

# MAKALAH PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN

Diajukan sebagai salah satu tugas mata kuliah Konseling ABK



**Disusun Oleh :**

**Mela Shakinawati (054846)**

**Irna Susanti (055110)**

**Sistriadini (054568)**

**Arif Wibawanto (054997)**

**Karolina E Indut (057942)**

**Ronald Simanjuntak (05 )**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
BANDUNG  
2008**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan karunianya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah ini dengan tepat waktu.

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan makalah ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga makalah ini dapat bermanfaat, baik untuk kami sendiri atau untuk para pembacanya, walaupun makalah ini jauh dari kesempurnaan.

Bandung, 26 Maret 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	4
	C. Tujuan Penulisan	4
	D. Metode Penulisan	4
<b>BAB II</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
	A. Pengertian Pemberdayaan	5
	B. Pemberdayaan Lingkungan Keluarga	7
	C. Pemberdayaan Lingkungan Sekolah	12
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN</b>	16
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	18

### DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan pelayanan bimbingan ialah agar konseling dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

1. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli adalah:

- Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

- Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
- Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

2. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah :

- Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

- Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

3. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah :

- Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
- Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
- Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.

- Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

### **B. Rumusan Masalah**

Agar masalah tidak meluas maka kami membatasi masalah yang akan kami bahas yaitu hanya pada pemberdayaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dalam penulisan makalah ini sebagai berikut :

1. menambah wawasan tentang bimbingan konseling
2. menambah pengalaman bagi mahasiswa
3. sebagai salah satu tugas mata kuliah konseling ABK
4. lebih memahami bagaimana pemberdayaan pada lingkungan

### **D. Metode Penulisan**

Dalam penulisan makalah ini kami menggunakan metode kepustakaan yaitu mengumpulkan data – data dari buku – buku perpustakaan dan mengakses dari situs internet.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Pemberdayaan**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah.

Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

#### **Pengertian dan Indikator Pemberdayaan**

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995:56).
2. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin (1987:xiii).
3. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport, 1984:3).

4. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya...Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et al., 1994:106).
5. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (a) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan definisi-definisi pemberdayaan di atas, dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata maupun abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut.

## **B. Pemberdayaan Lingkungan Keluarga**

### 1. Pengertian Keluarga

**Ki Hajar Dewantara** sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. **Sigmund Freud** keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa menurut beliau keluarga merupakan manifestasi daripada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami isteri. **Dhurkeim** berpendapat bahwa keluarga adalah lembaga sosial sebagai hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Sehingga keluarga itu terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Keluarga Kecil atau “Nuclear Family” Keluarga inti adalah unit keluarga yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak mereka; yang kadang-kadang disebut juga sebagai “conjugal”-family.
- b. Keluarga Besar “Extended Family” Keluarga besar didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orang tua, anak, kakek-nenek, paman, bibi, kemenekan, dan seterusnya. Unit keluarga ini sering disebut sebagai ‘conguine family’ (berdasarkan pertalian darah).

### 2. Fungsi Keluarga

#### **2.1. Pengertian Fungsi Keluarga**

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan- pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu.

#### **2.2. Macam-macam Fungsi Keluarga**

Pekerjaan – pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat digolongkan/ dirinci ke dalam beberapa fungsi, yaitu:

**a. Fungsi Biologis**

Persiapan perkawinan yang perlu dilakukan oleh orang-orang tua bagi anak anaknya dapat berbentuk antara lain pengetahuan tentang kehidupan sex bagi suami isteri, pengetahuan untuk mengurus rumah tangga bagi isteri, tugas dan kewajiban bagi suami, memelihara pendidikan bagi anak-anak dan lain-lain. Setiap manusia pada hakikatnya terdapat semacam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya, melalui perkawinan.

**b. Fungsi Pemeliharaan**

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan.

**c. Fungsi Ekonomi**

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok manusia, yaitu:

1. Kebutuhan makan dan minum
2. Kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya
3. Kebutuhan tempat tinggal.

Berhubungan dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.

#### **d. Fungsi Keagamaan**

Keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **e. Fungsi Sosial**

Dengan fungsi ini kebudayaan yang diwariskan itu adalah kebudayaan yang telah dimiliki oleh generasi tua, yaitu ayah dan ibu, diwariskan kepada anak-anaknya dalam bentuk antara lain sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik buruknya perbuatan dan lain-lain.

Dengan fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-perananyang diharapkan akan mereka jalankan keak bila dewasa. Dengan demikian terjadi apa yang disebut dengan istilah sosialisasi.

Dalam buku Ilmu Sosial Dasar karangan Drs. Soewaryo Wangsanegara, dikatakan bahwa fungsi-fungsi keluarga meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pembentukan kepribadian;
- b. Sebagai alat reproduksi;
- c. Keluarga merupakan eksponen dari kebudayaan masyarakat
- d. Sebagai lembaga perkumpulan perekonomian.
- e. Keluarga berfungsi sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan

#### **3. Perspektif Perkembangan Keluarga**

Pembahasan prespektif perkembangan keluarga itu meliputi : (1). Kerangka berfikir tentang keluarga, (2). Perkembangan keluarga sebagai suatu yang berkelanjutan dan perubahan, (3) keluarga dipandang sebagai psikososial.

a. kerangka berfikir tentang keluarga

keluarga merupakan system social yang alamiah, berfungsi membentuk aturan – aturan, komunikasi, dan negosiasi antar keluarganya. Strategi – strategi konseling keluarga terutama membantu terpeliharanya hubungan – hubungan keluarga, juga dituntut untuk memodifikasi pola- pola transaksi dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang mengalami perubahan.

Dalam perspektif hubungan, konselor keluarga tidak menghilangkan signifikansi proses intrapikis yang sifatnya individual, tetapi menempatkan perilaku individu dalam pandangan yang lebih luas. Perilaku individu itu dipandang sebagai sesuatu yang terjadi dalam system social keluarga. Dengan demikian ada perubahan paradigma dari cara – cara tradisional dalam memahami perilaku manusia epistemologi *cybernetic*. Paradigma ini menekankan mekanisme umpan balik beroperasi dalam menghasilkan stabilitas dan perubahan. Kausalitas sirkuler terjadi di dalam keluarga. Konselor keluarga lebih memfokuskan pemahaman proses keluarga daripada mencari penjelasan – penjelasan yang linier. Dalam kerangka kerja seperti ini, simpton yang ditunjukkan pasien dipandang sebagai cermin dari system keluarga yang tidak seimbang.

b. perkembangan keluarga

satu cara untuk memahami individu – individu dan keluarga mereka yaitu dengan cara meneliti perkembangan mereka lewat siklus keluarga. Berkesinambungan dan berubah merupakan ciri dari kehidupan keluarga. System keluarga itu memiliki perkembangan setiap waktu. Perkembangan keluarga pada umumnya berkembang secara teratur dan bertahap. Apabila terjadi kemandegan dalam keluarga maka hal itu akan mengganggu system keluarga. Kemunculan perilaku simptomatik pada anggota keluarga pada saat transisi dalam siklus kehidupan keluarga menandakan keluarga itu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dengan perubahan

siklus kehidupan keluarga itu mengarah pada suatu pengaturan tema mengenai pandangan bahwa keluarga itu sebagai sistem yang mengalami perubahan. Ada tugas – tugas perkembangan khusus yang harus dipenuhi untuk setiap tahap perkembangannya.

Dalam keluarga, laki – laki dan perempuan dibesarkan dengan perbedaan harapan peranan, pengalaman, tujuan dan kesempatan. Perbedaan jenis kelamin ini nantinya mempengaruhi interaksi suami istri. Banyaknya perempuan yang memasuki dunia kerja akhir – akhir ini mempengaruhi tradisi laki – laki dan perempuan mengenai tanggung jawab rumah tangga dan kerja di luar rumah.

Kesukuan dan pertimbangan sosioekonomi juga mempengaruhi gaya hidup keluarga. Yang terlebih dahulu yang harus diperhatikan adalah membantu menentukan bagaimana keluarga itu membentuk nilai – nilai, menentukan pola – pola perilaku, dan menentukan cara – cara mengekspresikan emosi, serta menentukan bagaimana mereka berkembang lewat siklus kehidupan keluarga. Hidup dalam kemiskinan dapat mengikis struktur keluarga yang tidak terorganisir. Dalam keluarga miskin, perkembangan siklus kehidupan sering dipercepat oleh kehamilan dini dan banyaknya ibu – ibu yang tidak menikah. Tidak adanya ayah dirumah memungkinkan nenek, ibu dan anak perempuan itu lebih saling berhubungan.

c. keluarga sebagai psikososial

teori system umum memberikan dasar teoritis pada teori dan praktek konseling keluarga. Konsep – konsep mengenai organisasi dan keutuhan menekankan secara khusus bahwa system itu beroperasi secara utuh terorganisir. System itu tidak dapat dipahami secara tepat bila dibagi kedalam beberapa komponen.

Keluarga itu mencerminkan system hubungan yang kompleks. Terjadi kausalitas sirkuler dan multidimensi. Peran – peran keluarga itu sebgaiian besar tidak statis, perlu dipahami oleh anggota untuk membantu memantapkannya dan mengatur fungsi keluarga. Keseimbangan dicapai oleh keluarga melalui proses interaksi yang dinamis. Ini membantu memulihkan stabilitas yang sewaktu – waktu terancam, yaitu dengan mengaktifkan aturan yang menjelaskan hubungan –

hubungan. Pada saat perubahan keluarga itu terjadi, siklus umpan balik positif dan negative itu membantu memulihkan keseimbangan.

Subsistem – subsistem dalam keluarga melakukan fungsi – fungsi keluarga secara khusus. Yang terpenting dan berarti adalah subsistem suami istri, orang tua dan saudara kandung. Batas – batas sistem membantu memisahkan sistem – sistem, sebaik memisahkan subsistem – subsistem di dalam sistem secara keseluruhan

Sistem – sistem keluarga itu berinteraksi dengan sistem – sistem yang lebih besar lagi di luar rumah, seperti sistem peribadatan, sekolah dan tempat perawatan kesehatan. Dalam beberapa kasus terjadi kekaburan – kekaburan masalah – masalah keluarga dan pertentangan penyelesaiannya dari para pemberi bantuan pada sistem makro ini. Dalam konteks yang lebih luas lagi, batas – batas antara pemberi bantuan itu sama baiknya dengan batas – batas antara keluarga klien. Batas – batas itu mungkin perlu dijelaskan dalam sistem makro agar beroperasi secara efektif.

## **B. Pemberdayaan Lingkungan Sekolah**

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Di samping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstra kurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan

pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### *1. Tujuan Umum*

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

### *2. Tujuan Khusus*

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- a. Bakat
- b. Minat
- c. Kreativitas
- d. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- e. Kemampuan kehidupan keagamaan
- f. Kemampuan social
- g. Kemampuan belajar
- h. Wawasan dan perencanaan karir
- i. Kemampuan pemecahan masalah
- j. Kemandirian

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik

sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

1. Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

- a. kehidupan pribadi
- b. kemampuan sosial
- c. kemampuan belajar
- d. wawasan dan perencanaan karir

2. Ekstra kurikuler, meliputi kegiatan:

- a. kepramukaan
- b. latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja
- c. seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan

Bentuk – Bentuk Pelaksanaan

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan:
  - a. layanan dan kegiatan pendukung konseling
  - b. kegiatan ekstra kurikuler.
2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

a. *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

b. *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).

c. *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

#### Konseling Kelompok disekolah

Strategi lain dalam meluncurkan layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah social yang yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Penataan bimbiungan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beeanggotakan dua puluh samapai tiga puluh orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memerpabiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang konselor pendidikan atau guru.

Kegiatan ini banyak menggunakan alat-alat pelajaran seperti cerita-cerita yang tidak tamat, boneka, dan filem. Kadang-kadang dalam pelaksanaaanya konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah yang bersifat informative. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, diskusi panel, dan tehnik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok..

### **BAB III**

#### **ANALISIS PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN**

Pemberdayaan lingkungan bagi konseling anak dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan individu yaitu lingkungan keluarga. Keberadaan keluarga tidak hanya menjadi penghambat antar anggota keluarga, tetapi juga harus dapat menjalankan fungsi-fungsinya. Banyak sekali fungsi keluarga yang kita ketahui salah satunya sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan.

Pemberdayaan lingkungan keluarga mendatangkan keuntungan bagi keluarga itu sendiri, dengan pemberdayaan lingkungan keluarga maka akan terjadi :

1. pembentukan kepribadian anggota keluarga lebih berkembang menjadi pribadi yang tangguh, karena kuatnya dukungan dari lingkungan keluarga.
2. fungsi keluarga sebagai pengasuhan menjadi optimal karena peranan keluarga dijalankan dengan baik.
3. komunikasi antar anggota keluarga menjadi lebih baik.
4. membantu memelihara hubungan-hubungan keluarga, juga dituntu untuk memodifikasi pola-pola transaksi dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang mengalami perubahan.
5. keseimbangan tercapai oleh keluarga melalui proses interaksi yang dinamis.

Pemberdayaan lingkungan tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja tetapi juga di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah perlu diperdayakan karena selain keluarga lingkungan sekolah pun merupakan tempat memberikan pendidikan untuk individu. Pemberdayaan lingkungan sekolah jika dilihat dari aspek, pemberdayaan lingkungan sekolah menandakan sisi positif bagi siswa.

#### 1. Aspek Sosial

Pengembangan diri siswa terbina oleh adanya konselor, guru dan /atau fungsi kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan peranannya. Kegiatan pengembangan diri siswa untuk membentuk watak dan kepribadian ditujukan untuk pengembangan kreatifitas dan karir.

## 2. Aspek Ekonomi

Dengan adanya pemberdayaan lingkungan sekolah terutama dalam layanan konselingnya dapat menekankan peningkatkan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

## 3. Aspek Agama

Pemberdayaan lingkungan sekolah dapat juga menambah ilmu dan wawasan peserta didik mengenai pemahaman agama. Sehingga diharapkan peserta didik lebih beriman dan bertaqwa.

## 4. Aspek Pendidikan

Pemberdayaan lingkungan sekolah dapat berkaitan dengan aspek pendidikan karena kualitas pendidikan yang akan lebih baik, keterampilan-keterampilan kognisi dari peserta didik berkembang, memiliki kemampuan pemecahan masalah, kemandirian, serta wawasan yang lebih luas.

Dalam analisis permasalahan mengenai pemberdayaan lingkungan ini yang menjadi inti pokok adalah bagaimana cara memberdayakan lingkungan-lingkunga tersebut agar dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan dapat mencapai tujuan dalam pemberdayaan lingkungan. Dikaitkan dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pemberdayaan lingkungan keluarga dan sekolah akan sangat menunjang perkembangan ABK untuk dapat mengoptimalkan kemampuan mereka. Dengan pemberdayaan lingkungan keluarga dan sekolah diharapkan lingkungan tersebut dalam realitasnya dapat menjadi konselor bagi anak sehingga jika anak mendapatkan suatu permasalahan atau lingkungan itu sendiri menemukan adanya hal yang menjadi masalah dalam ABK, maka lingkungan itu sendiri yang berusaha memecahkan dan mencari jalan keluar. Selain itu pun konselor di sekolah dan keluarga dapat memberikan pelatihan-pelatihan bagi ABK mengenai keterampilan kerja, pengembangan kepribadian, dan lainnya dan juga antara lingkungan keluarga serta sekolah dapat menjalin kerjasama dalam peningkatan kemampuan ABK.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata maupun abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah.

Keluarga adalah lembaga sosial sebagai hasil-hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Banyak terdapat fungsi keluarga diantaranya adalah : fungsi biologis, pemeliharaan, ekonomi, keagamaan, sosial. Dengan fungsi-fungsi tersebut sudah seharusnya dilakukan pemberdayaan lingkungan keluarga agar fungsi-fungsi tersebut lebih optimal dilaksanakan dan *output* dari pemberdayaan keluarga itupun sesuai dengan tujuan dan harapan.

Selain keluarga, lingkungan yang perlu diberdayakan lagi adalah lingkungan sekolah. Dimana sekolah itu merupakan lingkungan selanjutnya yang memberi pendidikan, pemahaman mengenai hidup. Pemberdayaan lingkungan sekolah lebih merujuk kepada pengembangan kreativitas dan karir, kemampuan memecahkan masalah, pembentukan kepribadian, sosialisasi dengan teman sebaya, mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, serta pembinaan wawasan.

Dengan kata lain, pemberdayaan lingkungan keluarga dan sekolah perlu dilakukan untuk dapat memberdayakan individu yang ada di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Willis S. Sofyan. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Afabeta

Nurihsan Juntika. (2003). *Dasar – Dasar Bimbingan & Konseling*. Bandung: Mutiara

Nurihsan Juntika. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Aditama